

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya mampu mengembangkan potensi manusia, dengan adanya pendidikan akan memudahkan manusia mencapai mimpi yang hendak di capai. Dalam artian pendidikan merupakan jembatan untuk mengapai mimpi. Dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 berbunyi bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pemerintah sangat mendukung pendidikan di Indonesia guna untuk mensejahterakan semua rakyat Indonesia. Dengan pendidikan di harapkan melahirkan generasi bangsa yang bertanggung jawab,berkualitas. Menurut pakar Syah (dalam Chandra : 2009) ia menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pemberian latihan agar dapat meningkatkan ilmu pembelajaran. Menurut Lubis (2019) Tinggi rendahnya pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama di antara masyarakat, pemerintah, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu membuat siswa menjadi aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran (Lubis: 2022).

Pendidikan merupakan komponen utama dalam upaya menghasilkan generasi yang cerdas. Hal tersebut sejalan dengan dinamika pendidikan yang terus berubah dan akan semakin menjadi kebutuhan bagi semua guru untuk melanjutkan inovasi untuk memajukan pendidikan. Untuk mewujudkan hal

tersebut maka guru harus memilih metode pembelajaran apa yang bisa memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas (Lubis, 2017: 362).

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari di sekolah. Bahasa memiliki kedudukan yang vital dalam melakukan komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini memiliki fungsi untuk pengembangan nalar, sarana komunikasi, dan pengungkapan isi pikiran maupun perasaan. Pelajara Bahasa Indonesia diwajibkan ada di sekolah kiranya membuat siswa terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi maupun sebagai acuan untuk belajar.

Pengajaran Bahasa Indonesia mencakup empat komponen keterampilan Bahasa yakni kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut bekerja sama secara keseluruhan. Dilihat dari perspektifnya, membaca dan mendengarkan adalah keterampilan berbahasa yang pasif. Menulis dan berbicara adalah bentuk penggunaan bahasa yang aktif, tetapi membaca dan mendengarkan hanya membutuhkan pemahaman untuk memahami dan menafsirkan kata-kata tertulis atau pesan yang terkandung dalam bacaan atau pembicaraan orang lain. Hal ini bertujuan untuk pembaca dapat memahami pemikiran dan gagasan yang ada di kepala penulis atau pembicara yang dituangkan secara aktif dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan aktif dan kreatif karena merupakan cerminan dari pikiran, gagasan, dan perasaan penulis yang dapat dipahami atau diapresiasi oleh orang lain.

Barus (2020:1) menulis adalah tindakan melahirkan sebuah pemikiran, ide, dan perasaan seseorang ke dalam bentuk tulisan. Dalam artian berbeda,

menulis adalah tugas yang di dalamnya melibatkan penuangan ide dan emosi ke dalam kata-kata yang dimaksudkan untuk dibaca dan dipahami oleh orang lain. Penting untuk ditekankan bahwa menulis adalah tindakan menyajikan ide-ide dalam bentuk teks kepada pembaca sehingga mereka dapat memahaminya.

Maka dari itu, disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang melibatkan komunikasi bahasa tertulis. Menulis adalah serangkaian tugas yang dilakukan untuk mengungkapkan dan memperjelas gagasan atau konsep kepada pembaca melalui bahasa tulis agar pembaca dapat memahaminya. Dengan ini, penulis adalah orang yang benar-benar menulis. Kemudian, mereka yang memahami tulisan disebut sebagai pembaca. Penulis harus memiliki kemampuan untuk menuangkan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif agar berhasil dalam menulis.

Kemampuan menulis teks persuasi adalah salah satu kompetensi menulis yang penting untuk dipahami oleh siswa sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia tahun 2013 untuk kelas VIII SMP. Seseorang dikatakan mahir dalam menulis teks jika mampu mengkomunikasikan pemikirannya melalui bahan tertulis dengan berpedoman pada unsur kebahasaan dan unsur struktural teks yang sudah ada sebelumnya. Pembelajaran menulis teks persuasi termuat dalam kompetensi dasar yaitu KD 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Adapun teks persuasi yang dapat disajikan oleh siswa dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari banyaknya masalah yang terjadi di sekitar mereka seperti lingkungan sekitar, kondisi sosial-budaya yang dapat

dieksplor siswa dari berbagai literasi seperti buku maupun internet yang disajikan oleh siswa yang didasari dengan memperhatikan struktur, ciri kebahasaan, atau aspek lisan. Kompetensi dasar berikut masuk kedalam keterampilan, dimana dalam artian siswa diharapkan mampu untuk membuat sebuah karya tulis dalam bentuk teks persuasi. Kompetensi dasar teks persuasi ini melandasi peneliti dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Leraning Cycle* yang bisa memberikan peluang terhadap siswa untuk melakukan eksplorasi kecil terhadap lingkungan sekitar atau pun yang mereka lihat dari sumber cetak maupun sumber online, memberikan peluang kepada siswa agar terampil dalam mengemukakan apa yang mereka lihat, sehingga dari situ mereka mampu mengambil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan mampu membuat sebuah teks persuasi yang lengkap dan memuaskan.

Salah satu teks dalam kurikulum 2013, yaitu teks persuasi. Teks persuasi adalah teks di dalamnya berisikan kalimat-kalimat dimaksudkan untuk membujuk, merayu, mendesak, menyuruh, mengajak, dan menganjurkan (Sri & Nila 2018: 137). Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, teks persuasi adalah karangan yang memuat himbauan kepada pembaca untuk menerima anjuran yang dibuat dalam teks. Tujuan persuasi adalah membujuk pembaca untuk melakukan apapun yang diinginkan penulis.

Berdasarkan temuan observasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan tindakan penelitian di SMP Negeri 8 Medan pada tanggal 22 Februari 2023 diperoleh informasi bahwa saat pembelajaran berlangsung ada beberapa tantangan yang muncul. Adapun tantangan ataupun kendala yang terjadi seperti

model pembelajaran yang digunakan guru masih model konvensional ceramah. Guru masih sepenuhnya memegang kendali proses pembelajaran berlangsung, penggunaan model atau metode pembelajaran lain yang masih jarang dimanfaatkan oleh guru atau tenaga pendidik sehingga suasana belajar mengajar kurang menarik untuk siswa. Di samping itu, siswa belum berpartisipasi aktif selama pelaksanaan proses pembelajaran sehingga peran guru yang paling mendominasi dalam proses tersebut. Terdapat tantangan lain yang dihadapi yaitu siswa masih belum mampu dalam memproduksi teks persuasi dengan baik dan benar, siswa masih belum mampu menentukan tema apa yang akan ditulisnya, dan siswa belum mampu membuat kerangka sesuai struktur dan bagaimana mengembangkan kerangka menjadi teks yang layak dan lengkap. Dalam hal ini guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dalam melakukan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang keterampilan menulis (Lubis: 2021).

Permasalahan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwati (2021) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII/2 MTsN6 Aceh Besar” yang menjelaskan bahwa upaya siswa untuk belajar membuat teks persuasi masih tergolong belum maksimal. Hal ini dilihat dari nilai siswa ketika menulis teks persuasi dengan menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa tidak memenuhi tingkat ketuntasan yang dipersyaratkan yaitu (70).

Peneliti menawarkan solusi untuk masalah ini berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas yaitu dengan memilih model pembelajaran yang kiranya mampu

memberi peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai mengenai penulisan teks persuasi dengan menerapkan model pembelajaran "*Learning Cycle*". Menurut M. Joharis Lubis (2019: 97) ada berbagai faktor yang dapat menginspirasi siswa seperti memberikan asumsi bahwa apa yang mereka pelajari dapat memberikan manfaat bagi mereka, keyakinan diri bahwa mereka dapat memahaminya, dan suasana belajar yang menyenangkan. Tugas seorang guru adalah menciptakan lingkungan yang ramah, menginspirasi, dan menenangkan. Dalam situasi ini, guru harus kompeten untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan alternatif lain yang dipandang berpotensi untuk menggugah siswa agar lebih bersemangat dan fokus terhadap pelajaran yang disampaikan selain menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Urgensi penelitian dari penelitian ini adalah memberikan solusi terhadap rendahnya kemampuan menulis teks persuasi siswa, karena sesuai kurikulum 2013 berbasis teks siswa harus mampu menulis teks persuasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, model ini dipilih peneliti dikarenakan sudah dibuktikan peneliti sebelumnya dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa seperti pada penelitian Andriani, dkk (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan *Learning Cycle* 7e dengan Media Kotak Dadu Pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi" dengan hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan dalam kemampuan siswa menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* ini. Sehingga model

pembelajaran *Learning Cycle* ini tepat digunakan dalam kegiatan menulis teks persuasi.

Tujuan dasar menulis adalah untuk menyampaikan informasi kepada pembaca sehingga pembaca mengetahui apa yang terjadi dari apa yang ditulis. Hal mengarah pada berbagai pengalaman, emosi, dan pembelajaran. Melalui pembelajaran menulis, siswa tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan menulis mereka tetapi mereka juga dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengekspresikan diri mereka dengan baik dan dapat membuat teks yang ditulis dengan baik dan menarik. Siswa harus dapat mengatur dan menghubungkan kalimat demi kalimat sehingga teks tersebut penuh dan pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Teks persuasi adalah salah satu jenis teks tertulis dimana dapat dijadikan sarana dalam penyampaian makna kepada pembaca atau orang lain (Nurhadi: 2017).

Model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pengajaran dan pembelajaran yang berfokus terhadap kebutuhan siswa. Dalam situasi ini guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. *Learning Cycle* yang sering dikenal sebagai pembelajaran siklus adalah metodologi pembelajaran yang pusatnya terletak pada siswa. Paradigma pembelajaran *Learning Cycle* ditandai dengan fakta bahwa setiap siswa secara mandiri dapat mempelajari materi yang disiapkan oleh guru. Kemudian tujuan pembelajaran dibawa kedalam kelompok untuk didiskusikan bersama, sehingga yang menjadi jawaban akhirnya akan menjadi tanggung jawab seluruh anggota kelompok (Fuad et al., 2017:32).

Model pembelajaran Learning Cycle adalah suatu pendekatan dengan sistem kerja dimana siswa diajak untuk menemukan apa yang ada di sekitarnya, mengungkapkan ide-ide yang ada di benak masing-masing, dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, serta guru yang berfungsi sebagai fasilitator siswa dapat memberikan evaluasi terhadap apa yang siswa dapatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sayuti (Sintaks 45 metode pembelajaran dalam *student centered learning* 2016: 109) sebelum siswa dikenalkan dengan konsep-konsep ilmiah, *Learning Cycle* merupakan strategi pengajaran yang difokuskan pada kegiatan berbasis inkuiri. Siswa mempelajari topik melalui pengalaman langsung secara bertahap atau siklus menggunakan paradigma siklus belajar ini.

Ngalimun (Junifer 2019: 285), *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang memiliki 5 fase dalam pengerjaannya yaitu *Engagement* (mengajak), *Exploration* (menyelidiki), *Explanation* (menjelaskan), *Elaboration/ Extention* (memperluas), *Evaluation* (evaluasi). Tiap tahap ini melibatkan metode yang unik dan berbeda. Tahapan-tahapan tersebut akan berhasil jika guru mampu menjakankannya secara berurutan, sehingga pencapaian dalam proses pengajaran dapat terwujud.

Keunggulan dari model pembelajaran *Learning Cycle* ini sendiri adalah model pembelajaran ini difokuskan untuk keaktifan siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk belajar tentang apa yang bisa mereka dapatkan dari berbagai literasi, baik cetak maupun online dan apa yang bisa mereka dapatkan ketika memperhatikan kondisi lingkungan sekitar mereka sehingga siswa secara mandiri dapat belajar mengenai materi yang akan

diajarkan oleh guru. Hasil pembelajaran tersebut kemudian disajikan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk diulas secara bersama dengan anggota kelompok lainnya, sehingga secara bersamaan anggota kelompok dapat bertanggung jawab terhadap penyelesaian akhirnya (Sohimin dalam Fuad et al., 2017:32).

Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa di SMP Negeri 8 Medan, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Cycle*. Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* dilakukan untuk mencari tahu secara langsung mengenai isu atau fakta apa yang terjadi di lingkungan sekitar yang dapat dikembangkan menjadi teks persuasi. Seperti contoh pentingnya Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari contoh ini nantinya siswa akan diajak terlebih dahulu untuk mencari tahu seputar tentang pendidikan, lalu siswa akan diarahkan untuk menuangkan ide yang mereka miliki dan mengkomunikasikannya kepada teman belajarnya, dan guru sebagai fasilitator akan mengevaluasi hasil kerja siswa.

Model pembelajaran *Learning Cycle* ini sendiri sudah dipastikan dalam beberapa penelitian dan model ini berhasil diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad,dkk (2017) dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Mijen Surakarta tahun ajaran 2016/2017.”. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 14 siswa (54%) tidak menyelesaikan siklus I dengan rata-rata nilai klasikal 63, sedangkan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM (70) bertambah menjadi 12 siswa (46%) pada

siklus II. Siklus I memiliki permasalahan pengelolaan kelas yang kurang baik yang mengakibatkan beberapa siswa berisik dan kurang memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan rencana yang dibangun dari refleksi siklus I dan memberikan hasil yang cukup positif. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menjadi salah satu buktinya. Dan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan model *Learning Cycle* sudah dilakukan dengan tepat oleh guru.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Learning Cycle* juga dilakukan oleh Mariana Siringoringo (2020) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nainggolan”. Adapun hipotesis yang diperoleh ketika penelitian berlangsung yaitu terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu tepat digunakan belajar menulis teks deskripsi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa t_o lebih tinggi dari t_{tabel} yaitu 3,576 > 2,03. H_o ditolak sedangkan H_a disetujui karena lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa alih-alih menggunakan teknik konvensional, model pembelajaran *Learning Cycle* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskriptif.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Farrah Mawaddah (2019) dengan judul “Efektivitas Model *Learning Cycle* 5E Terhadap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Debat Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Hipotesis yang diperoleh ketika penelitian ini dilakukan adalah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu tepat dipakai untuk mengetahui kemampuan menganalisis teks debat. Nilai

rata-rata sebelum digunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* adalah 53,73 namun setelah digunakan model pembelajaran *Learning Cycle* nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 75,15 dengan kenaikan mencapai 5%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Yuriska Dewi (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Kemampuan Mengonstruksi Argumen Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2019/2020”. Hipotesis yang didapat ketika penelitian ini diadakan adalah ditemukan adanya pengaruh dari model pembelajaran *Learning Cycle* yaitu efektif digunakan untuk kemampuan mengonstruksi argument debat . nilai rata-rata sebelumnya 58,33 namun setelah digunakan model pembelajaran *Learning Cycle* nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 87,35.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Cycle* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Guru masih memakai model pembelajaran yang kurang efisien dan kurang memancing minat belajar siswa.
2. Minimnya motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran teks persuasi.

3. Tingkat kemampuan menulis teks persuasi siswa di SMP Negeri 8 Medan yang masih rendah.

C. Batasan Masalah.

Sangat penting untuk membatasi tantangan berdasarkan konteks dan identifikasi yang telah diangkat sehingga peneliti dapat lebih berkonsentrasi untuk memeriksa dan memecahkan masalah saat ini. Permasalahan dalam penelitian ini memiliki batasan dan dikonsentrasikan pada permasalahan bagaimana penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* berpengaruh terhadap kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Medan dalam membuat Teks Persuasi Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan sebelum penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan setelah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*?
3. Bagaimanakah berpengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Agar langkah dan cara yang diambil menjadi jelas dan terarah, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang harus dicapai. Hal yang serupa juga berlaku untuk penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan sebelum penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan setelah penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat memberikan sumbangan untuk membuktikan kebenaran teori penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Mampu memberikan peningkatan terhadap pemahaman dan pengetahuan ketika proses pembelajaran berlangsung di lapangan dan juga merupakan persyaratan untuk meraih gelar sarjana.

b. Bagi guru

Dapat memberikan manfaat berupa inovasi baru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi inovatif untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berkualitas.

c. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* ini diharapkan terjadi peningkatan terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini kiranya menjadi sarana positif kepada guru ketika proses pembelajaran di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan berkualitas.